

Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pada Guru

Dwi Pertiwi Anggraini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen Retail, Universitas Budi Darma, Medan
Jl. Sisingamangaraja No.338, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: dwipertiwi62@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dwipertiwi62@gmail.com

Submitted: 28/05/2024; Accepted: 30/06/2024; Published: 30/06/2024

Abstrak—Literasi keuangan dan tingkat pendapat memiliki pengaruh yang penting terhadap perilaku menabung seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap minat perilaku menabung pada guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Batang Kuis dengan sampel sebanyak 20 orang guru yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dan teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan SPSS V.22. Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai thitung untuk variabel literasi keuangan $1,034 < t_{tabel} = 1,729$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun dengan tingkat pendapatan. Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai thitung untuk variabel tingkat pendapatan $0,240 < t_{tabel} = 1,729$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian ini secara simultan menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada guru di SMP Negeri Batang Kuis. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 7,537$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,55$.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Tingkat Pendapatan; Perilaku Menabung; Guru

Abstract—Financial literacy and level of income have an important influence on a person's saving behavior. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and income levels on teachers' interest in saving behavior. This research uses quantitative methods. The population in this study were all teachers at Batang Kuis State Junior High School with a sample of 20 teachers who were taken randomly. The data collection technique in this study was to use a questionnaire. And the data analysis technique used is by performing multiple linear regression analysis with SPSS V.22. The results of this study partially state that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior. It can be seen that the t count value for the financial literacy variable is $1.034 < t_{table} = 1.729$ and a significant value is $0.005 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The same goes for income levels. The results of this study partially state that the level of income has a positive and significant effect on saving behavior. It can be seen that the t count value for the income level variable is $0.240 < t_{table} = 1.729$ and a significant value is $0.005 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. And the results of this study simultaneously state that financial literacy and income levels together have a positive and significant effect on saving behavior of teachers. It can be seen that the value of $F_{count} = 7.537$ is greater than the value of $F_{table} = 3.55$.

Keywords: Financial Literacy; Income Level; Saving Behavior; Teacher

1. PENDAHULUAN

Perekonomian setelah pandemi Covid 19 mulai mengalami perkembangan. Hal ini membuat setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimilikinya. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu minat dalam bentuk apakah sumber tersebut akan dialokasikan. Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan dengan menyisihkan sebagian harta untuk memenuhi suatu kebutuhan dengan tujuan tertentu. Namun kesadaran menabung dikalangan masyarakat Indonesia ini masih rendah. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa menabung hanya perlu dilakukan ketika mereka memiliki uang lebih. Padahal dengan mengalokasikan sebagian uang setelah semua kebutuhan tercukupi, menabung dapat dilakukan walaupun dalam jumlah kecil. Menurut sebagian besar individu, menabung dilakukan ketika terdapat pendapatan berlebih setelah semua kebutuhan terpenuhi. namun ada juga individu yang beranggapan bahwa menabung merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bentuk jaga jaga apabila terdapat kondisi darurat yang tidak terpikirkan di masa yang akan datang (Lusiana, 2020).

Perilaku menabung adalah kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan supaya dapat mencapai suatu tujuan di masa depan (Raszad & Purwanto, 2021). Terdapat faktor yang bisa menjadikan seseorang untuk berperilaku menabung yakni faktor literasi keuangan dan tingkat pendapatan.

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang, dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi (www.jurnal.id, 2021). Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03 persen (www.ojk.go.id, 2022). Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah dalam pengelolaan keuangan. Jika seseorang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan, maka orang tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Faktor lainnya yang dianggap dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah tingkat pendapatan. Tidak semua pendapatan masyarakat digunakan berlebihan seperti belanja kebutuhan yang tidak penting atau konsumtif. Tetapi sebagian pendapatan akan ditabung, oleh karena itu keinginan untuk selalu menabung pada masyarakat akan cenderung meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Bukhari, Bintang, & Wibowo Noor Fikri, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan pada Guru-Guru di SMP Negeri 1 Batang Kuis, terdiri dari Guru PNS dan guru honorer. Dimana berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara, bahwa literasi keuangan para guru masih rendah. Pendapatan mereka tersebut mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Dan hanya sebagian yang menyalurkan uangnya untuk menabung. Mereka tidak membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari, sehingga mereka merasa uang yang dimiliki cepat habis. Hal ini terlihat dalam tabel hasil observasi berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

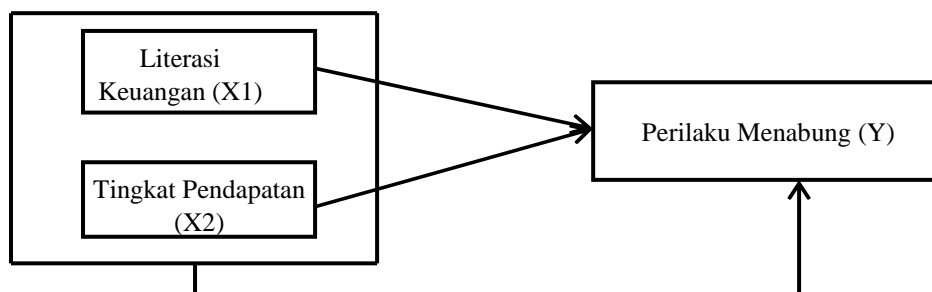
No.	Pertanyaan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Saya menabung untuk masa depan.	55%	45%
2	Saya menyalurkan uang secara teratur untuk hal-hal yang tidak terduga dikemudian hari.	40%	60%
3	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari.	10%	90%
4	Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.	85%	15%
5	Pendapatan yang saya peroleh lebih dari Rp. 2.000.000,-/Bln.	80%	20%

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rikayanti yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Rikayanti & Listiadi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil, tingkat pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil (Lusiana, 2020). Dan penelitian yang dilakukan oleh Wahjudi menyatakan bahwa literasi finansial tidak memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa (Putri & Wahjudi, 2022). Hasil penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan, tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung masih sangat beragam. Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung para guru di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Perilaku Menabung Para Guru SMP Negeri Batang Kuis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) (Yuliara, 2016). Berikut gambar 1 yang merupakan kerangka dasar penulis melakukan penelitian.

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Deskripsi Operasional Variabel

2.2.1 Literasi Keuangan

Variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui. Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude), dan perilaku keuangan (behavior) seseorang untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (www.ojk.go.id, 2022). Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk (Ningtyas, 2019).

2.2.2 Tingkat Pendapatan

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan. Pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa (Tho'in & Marimin, 2019). Sehingga pendapatan yang diterima oleh setiap individu dapat dipergunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Dwinta dalam (Lusiana, 2020)).

2.2.3 Perilaku Menabung

Menurut Yasid (dalam (Lusiana, 2020)), perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara seseorang menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan menabung yang berbeda-beda. Perilaku menabung salah satunya dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri dikenal besarnya tingkat konsumtif dan berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang (Rikayanti & Listiadi, 2020).

2.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono dalam (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Batang Kuis. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara acak, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang guru.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara sebagai observasi awal dan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono dalam (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021) teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (Field Research) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

b. Teknik Analisis Data

2.b.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows dengan kriteria berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 20 guru, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliabel.
 - Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel.
- Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6.

2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji atau menggunakan uji regresi, harus melalui persyaratan analisis regresi, yang sering disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Sebagai pengujian data tersebut digunakan program SPSS 22.0.

2.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel lingkungan kerja dan komitmen kerja terhadap variabel motivasi kerja. Berikut ini adalah model analisis regresi yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{1}$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Menabung
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Literasi Keuangan
- b2 = Koefisien Tingkat Pendapatan
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Tingkat Pendapatan
- e = Error

2.5.5 Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan uji-t kita dapat memperoleh informasi tentang signifikansi dari pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria penentuan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika $p < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $p > 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.5.6 Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penentuan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika $p < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $p > 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.5.7 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (Goodness of fit), adalah ukuran penting dalam regresi yang ditandai dengan R². Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² digunakan untuk menunjukkan persentase variasi total dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi dilihat menggunakan adjusted R square.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan, ketepatan, dan kevalidan dari instrumen yang akan dipakai sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Adapun hasil uji validitas masing-masing item pernyataan pada setiap variabel yang terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Nilai rhitung			Nilai rtabel	Keterangan
	Literasi Keuangan (X)	Tingkat Pendapatan (X2)	Perilaku Menabung (Y)		
1.	0,461	0,536	0,631	0,443	Valid
2.	0,450	0,701	0,495	0,443	Valid
3.	0,662	0,634	0,419	0,443	Valid
4.	0,715	0,621	0,599	0,443	Valid
5.	0,697	0,738	0,593	0,443	Valid
6.	-	-	0,694	0,443	Valid
7.	-	-	0,621	0,443	Valid
8.	-	-	0,473	0,443	Valid
9.	-	-	0,558	0,443	Valid
10.	-	-	0,532	0,443	Valid

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0.443, artinya bahwa semua indikator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan item-item pernyataan yang mewakili setiap variabel untuk disebarkan kepada responden. “Instrumen dikatakan reliable jika suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.747	20

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.6 sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3.3 Hasil Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49503403
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.138
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas diketahui bahwa dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,638 lebih besar dari 0,05.

3.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka data tidak terdapat multikolinieritas. Uji mulikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

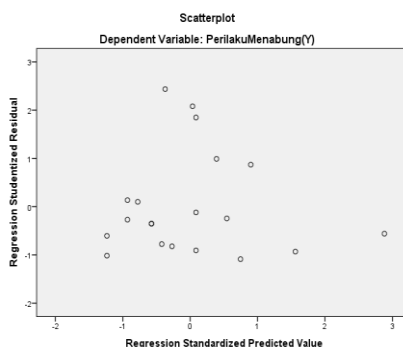
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	0,973	1,028
Tingkat Pendapatan	0,973	1,028
Perilaku Menabung	0,973	1,028

Melalui tabel 5 diketahui bahwa nilai VIF pada variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,100 sehingga dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Scatterplott

Berdasarkan gambar 2 dan berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak berpola sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

3.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis adalah regresi linier berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun dampak antara variable independent terhadap variable dependent. yang mana. hasil persamaan regresi linier berganda dalam pengujiannya menggunakan program SPSS. Dengan output dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.014	12.712		2.361	.030
LiterasiKeuangan(X1)	.414	.401	.547	1.034	.316
TingkatPendapatan(X2)	.096	.399	.257	.240	.814

a. Dependent Variable: PerilakuMenabung(Y)

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) = 6,014, kofisien regresi literasi keuangan (β_1) = 0,547 kofisien regresi tingkat pendapatan (β_2) = 0,257, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = 6,014 + 0,547X_1 + 0,257X_2. \tag{1}$$

Interpretasi terhadap persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai 6,014 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan adalah tetap maka besarnya perilaku menabung sebesar 6,014.
- a. Nilai koefisien regresi β_1 pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,547 memberikan arti bahwa bila faktor literasi keuangan naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,547.
- b. Nilai koefisien regresi β_2 pada variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar 0,257 memberikan arti bahwa bila faktor tingkat pendapatan naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,257.

3.5 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 hasil output menunjukkan hasil:

- a. Variabel literasi keuangan (X_1) diperoleh thitung = 1,034 < ttabel = 1,729. Maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga output ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). Output menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.
- b. Variabel tingkat pendapatan (X_2) dengan nilai thitung = 0,240 < ttabel = 1,729. Maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga output ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y).

3.6 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.471	2	3.736	7.537	.594 ^b
	Residual	118.279	17	6.958		
	Total	125.750	19			

a. Dependent Variable: PerilakuMenabung(Y)
b. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan(X2), LiterasiKeuangan(X1)

Dari tabel 7 dapat diketahui nilai Fhitung = 7,537 lebih besar dari nilai Ftabel = 3,55 (df1 = 2; df2 = 18) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama literasi keuangan (X_1) dan tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y).

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244	.759	.051	2.638

a. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan(X2), LiterasiKeuangan(X1)
b. Dependent Variable: PerilakuMenabung(Y)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai R Square yaitu 0,759 sehingga dapat diketahui bahwa perilaku menabung dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan tingkat pendapatan sebesar 75,9% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain sebesar 24,1% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada guru di SMP Negeri Batang Kuis. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai thitung untuk variabel literasi keuangan $1,034 < t_{tabel} = 1,729$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan secara berkala dan menyimpan dananya untuk keperluan masa mendatang (<https://www.ocbcnisp.com>, 2021). Menabung tidak hanya dilakukan oleh kalangan anak-anak, namun menabung juga harus dilakukan oleh kalangan orang dewasa. Saat ini perilaku menabung orang Indonesia masih rendah. Dari banyaknya kebutuhan hingga gaya hidup konsumtif membuat seseorang sulit untuk menabung.

Literasi keuangan atau yang sering kita dengar dengan istilah “Melek Finansial” terus diperlukan agar seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan memiliki manfaat yaitu 1) Literasi keuangan sebagai investasi. 2) Dapat memilih strategi dan keputusan yang tepat. 3) Mampu bertanggung jawab dengan keputusan keuangan yang diambil. 4) Literasi keuangan memengaruhi kekayaan finansial ([sikapiuangmu.ojk.go.id.](http://sikapiuangmu.ojk.go.id), 2022). Dengan memahami literasi keuangan maka seseorang akan dapat memiliki keputusan yang tepat mengenai keuangannya. Seseorang dapat mulai menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung.

Hasil penelitian ini menjelaskan hasil yang serupa dengan penelitian Brigitta yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung (Brigitta, Widyastuti, & Fawaiq, 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmanto menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Rohmanto & Susanti, 2021), Dan hasil penelitian juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Sehingga jika seseorang telah memahami literasi keuangan maka seseorang tersebut dapat memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dengan baik (Mulyaningtyas, Soesatyo, & Sakti, 2020).

3.8.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada guru di SMP Negeri Batang Kuis. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai thitung untuk variabel tingkat pendapatan $0,240 < t_{tabel} = 1,729$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung pada guru SMP Negeri Batang Kuis. Jika tingkat pendapatan seseorang tinggi maka seseorang tersebut semakin ingin untuk menabung, tetapi jika pendapatan seseorang rendah, ia akan merasa bahwa pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja tanpa bisa menabung.

Hasil dari penelitian Fuadina menyatakan bahwa, income memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertasusila (Fuadina, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa income tidak mempengaruhi perilaku menabung Masyarakat. Menurut hasil penelitian Doni Wwastawan dari tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung untuk beryadnya pada masyarakat Desa Tajun (Doni Swastawan & Dewi, 2021). Dan dalam penelitian Agustin menyatakan variabel pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung (Agustin, 2022). Beberapa penelitian terdahulu masih memiliki sedikit perbedaan, dikarenakan objek penelitian juga berbeda-beda.

3.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini secara simultan menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada guru di SMP Negeri Batang Kuis. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai Fhitung = 7,537 lebih besar dari nilai Ftabel = 3,55.

Literasi keuangan dan tingkat pendapat memiliki pengaruh yang penting terhadap perilaku menabung seseorang. Jika seseorang telah memiliki literasi keuangan yang baik serta tingkat pendapatan yang tinggi, maka seseorang tersebut akan mulai menabung untuk menyediakan dana di masa yang akan datang. Namun jika seseorang belum memiliki literasi keuangan yang baik dan tingkat pendapatannya rendah, maka seseorang tersebut belum merasa tertarik untuk menabung. Ia hanya akan memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja tanpa mempersiapkan dana untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung pelaku UKM dengan arah positif (Pamungkas, Mulyanto, & Andriani, 2021). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lusiana menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri

sipil, tingkat pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil (Lusiana, 2020).

4 KESIMPULAN

Literasi keuangan dan tingkat pendapat memiliki pengaruh yang penting terhadap perilaku menabung seseorang. Jika seseorang telah memiliki literasi keuangan yang baik serta tingkat pendapatan yang tinggi, maka seseorang tersebut akan mulai menabung untuk menyediakan dana di masa yang akan datang. Namun jika seseorang belum memiliki literasi keuangan yang baik dan tingkat pendapatannya rendah, maka seseorang tersebut belum merasa tertarik untuk menabung. Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, variabel tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Dan secara bersama-sama literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang lebih variatif lagi agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.

REFERENCES

- Agustin, S. N. (2022). PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak). *eprints.uinsaizu.ac.id*. Skripsi.
- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* Volume 3 No. 2 (2022), E-ISSN: 2722-9742, DOI: <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>.
- Bukhari, E., Bintang, N., & Wibowo Noor Fikri, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 1-6.
- Doni Swastawan, K., & Dewi, N. W. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 11 No. 2, Mei – Agustus 2021. ISSN: 2599-2651. DOI: <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.39102>, 206 - 215.
- Fuadina, K. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Skripsi). *Repositori Universitas Hayam Wuruk PERBANAS*. <https://www.ocbcnisp.com>. (2021). <https://www.ocbcnisp.com>. Retrieved from <https://www.ocbcnisp.com>.
- Lusiana, F. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA SURABAYA DENGAN LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA* (Skripsi).
- Maisur, Arfan, M., & Shabri, M. (2015). PENGARUH PRINSIP BAGI HASIL, TINGKAT PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG NASABAH PADA BANK SYARIAH DI BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, ISSN 2302-0164, pp 1-8.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG BANK SYARIAH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG SISWA DI BANK SYARIAH . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 1, p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X, DOI: <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>, Hal. 53-66.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Volume 13 Number 1 (2019), 20-27.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriani, M. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, Vol. 1 (2), 2021, ISSN: 2723-701X, DOI: <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>, 205-212.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol. 10 No. 3 (2022), p-ISSN : 2337-6457, e-ISSN : 2722-7502.
- Raszad, S. E., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, Volume 3, No 2, Oktober 2021. ISSN 1858 -1358, E – ISSN 268.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol.8 No. 3 (2020).
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. ISBN:9786236906866, 6236906866. Pekalongan, Jawa Tengah.: Penerbit NEM.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (ECOBISMA)* Universitas Labuhanbatu Vol 8 No. 1 Tahun 2021, P-ISSN: 2477-6092, E-ISSN: 2620-3391, DOI: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- sikapiuangmu.ojk.go.id. (2022). sikapiuangmu.ojk.go.id. Retrieved from sikapiuangmu.ojk.go.id.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 2019, 225-230.
- www.jurnal.id. (2021). www.jurnal.id. Retrieved from www.jurnal.id.
- www.ojk.go.id. (2022). www.ojk.go.id. Retrieved from www.ojk.go.id.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Modul Universitas Udayana. Denpasar.